

# POTENSI EKOTOURISME KOTA BATU SEBAGAI SUMBER BELAJAR BERDASARKAN INDIKATOR *THE INTERNATIONAL ECOTOURISM SOCIETY* DAN MADER

Moch. Agus Krisno Budiyo

Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang  
Alamat Korespondensi : Jl. Cengger Ayam Dalam I/38, Lowokwaru, Malang  
Telpon: 0341-471052, HP: 085234620855, e-mail: aguskrisno@umm.ac.id

## ABSTRACT

From the previous researches, the development of Batu City ecotourism in policy perspective (2007), the typology development of Batu City ecotourism potency (Budiyo, 2006), ecotourism potency of Canggar (Budiyo, 2005-a). Nevertheless, ecotourism potency of Batu City for sources learning has not been explored further. For this reason, this research aims at finding the ecotourism potency of Batu City for sources learning.

The aim, of this research is the ecotourism potency of Batu City for sources learning. The design of research used in this research is qualitative research (phenomenology). The subject is manager of Batu City Ecotourism. The data collection method used is documentation and interview. The data was analyzed qualitatively (Content Analysis) by means of interactive model from Miles and Huberman (Miles & Huberman, 1994).

From the research finding, the high potential ecotourism potency of Batu City for sources learning based on The International Ecotourism Society and Mader is Wisata Songgoriti and Wisata Canggar. the low potential ecotourism potency is Wisata Coban Talun and Bumi Perkemahan Raden Soeryo.

Key Word: ecotourism potency, sources learning

## PENDAHULUAN

Ekotourisme menurut *The Asian Ecotourism Society* (2002) dalam Boo (2004: 18) merupakan bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke kawasan alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Sedangkan menurut *World Tourism Organization* (WTO) dan *United Nations Environment Program* (UNEP) ekotourisme adalah suatu kegiatan wisata yang menitikberatkan keseimbangan antara menikmati keindahan alam dan upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. *World Tourism Organization* (Boo, 2004: 26) melaporkan adanya pergeseran pada orientasi wisata dari wisata konvensional menjadi ekotourisme, di sisi lain menurut Budiyo (2005-a: 31) dan M. Syoim dan Fadli M (2004: 47) penerapan otonomi daerah mendorong

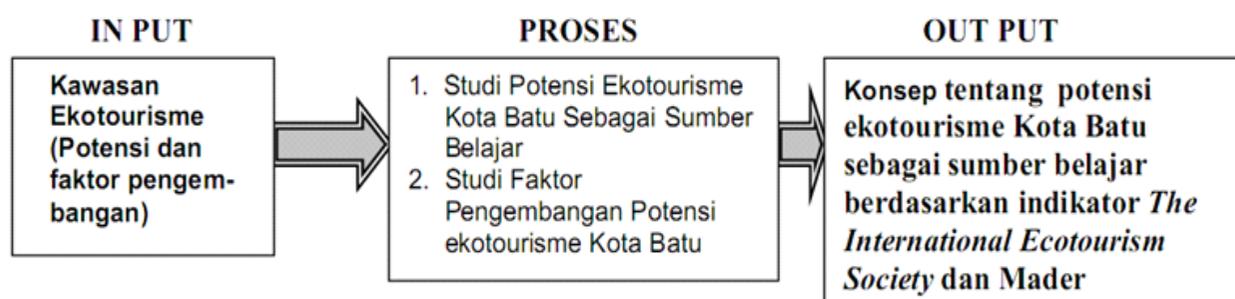
upaya pengembangan potensi daerah dalam rangka peningkatan pendapatan daerah untuk kesejahteraan masyarakat, dimana pengembangan potensi ekotourisme menjadi sebuah *trend* penggalan pendapatan asli daerah (PAD), termasuk Kota Batu yang mempunyai visi sebagai Kota Agropolitan Bermuansa Pariwisata. Hasil penelitian sebelumnya telah diperoleh pengembangan ekotourisme Kota Batu dalam perspektif kebijakan (2007) tipologi pengembangan potensi ekotourisme di Kota Batu (Budiyo, 2006), potensi ekotourisme wisata Canggar (2005-a) Namun demikian belum diungkap lebih jauh tentang potensi ekotourisme Kota Batu sebagai sumber belajar berdasarkan Indikator *The International Ecotourism Society* dan Mader. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan potensi ekotourisme Kota Batu sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini dirancang untuk menjawab masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah potensi ekotourisme Kota Batu sebagai sumber belajar berdasarkan indikator *The International Ecotourism Society Mader*?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan potensi ekotourisme Kota Batu sebagai sumber belajar?

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan konsep tentang potensi ekotourisme Kota Batu sebagai sumber belajar berdasarkan indikator *The International Ecotourism Society* dan Mader.

## METODELOGI PENELITIAN



**Gambar 1. Alur Penelitian Potensi Ekotourisme Kota Batu sebagai Sumber Belajar Berdasarkan Indikator *The International Ecotourism Society* dan Mader**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian Fenomenologi. Subyek penelitian adalah Pengelola Wisata Canggur, Songgoriti, Coban Talun, dan Bumi Perkemahan Raden Suryo Kota Batu. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah subyek penelitian 8 orang dan informasi yang didapat telah jenuh (variasi informasi sudah tidak mencolok).

Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah potensi ekotourisme sebagai sumber belajar berdasarkan indikator *The International Ecotourism Society* dan Mader, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan sumber belajar berbasis potensi ekotourisme Kota Batu. Indikator *The International Ecotourism Society* dan Mader terdiri dari potensi fisik, biotik (flora dan fauna), wisata alam, wisata santai sambil olah raga, wisata konvensi, wisata budaya, sarana prasarana, aksestabilitas, partisipasi masyarakat, *travel industry*, media promosi, dan sumber daya manusia ekotourisme.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (untuk mendapatkan informasi tentang potensi ekotourisme berdasarkan indikator *The International Ecotourism Society* dan Mader sebagai sumber belajar), dokumentasi (untuk mendapatkan informasi tentang potensi ekotourisme berdasarkan indikator *The International Ecotourism Society* dan Mader sebagai sumber belajar), dan wawancara mendalam (untuk mendapatkan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi ekotourisme sebagai sumber belajar). Untuk menjamin validitas data dilakukan uji triangulasi dengan metode menambah atau memperkaya data sampai mantap sekali dan mengumpulkan data dengan metode lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan cara analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Langkah yang dilakukan pada analisis isi dalam penelitian ini menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman (Miles

& Huberman, 1994). Model ini mengandung 4 komponen yang saling berkaitan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) penyederhanaan atau reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan dan pengujian atau verifikasi simpulan. Hasil dari analisis selanjutnya akan disajikan bentuk tabulasi silang dan narasi dari fenomena.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### Potensi Ekotourisme Songgoriti

**Tabel 1. Pontensi Ekotourisme Songgoriti Kota Batu**

No	Indikator Potensi	Kondisi Potensi
1	Keadaan Fisik Kawasan	Topografi kawasan berupa pengunungan dengan udara sejuk dan segar
2	Flora	<i>Pinus sp.</i> , <i>Eukaliptus sp.</i> , cemara gunung, beringin, <i>Agathis alba</i> (Damar), <i>Canabis sp.</i> , <i>Cycas rumpi'i</i> (Paku-pakuan), <i>Schima walichi'i</i> (Puspa), TOGA, tanaman hias, dan lain sebagainya
3	Fauna	Kutilang, burung emprit, dan gereja yang sering berkicau di dahan-dahan pohon beringin, kelinci yang dijual di pasar wisata
4	Produk Khas Lokal	Tanaman hias dan oleh-oleh khas batu (berbagai jenis, jenang, dan sari rasa khas Batu)
5	Wisata alam: hiking, berkemah, berkuda, bersepeda dan sejenisnya	Hiking dan bersepeda di lokasi wisata
6	Wisata santai sambil berolahraga tennis, berenang, lintas alam dan lain-lain	Berenang
7	Wisata konvensi: kegiatan wisata sambil melakukan seminar, rapat, konferensi dan sebagainya,	Dapat dilakukan dengan fasilitas auditorium di kawasan penginapan sebelah dalam
8	Wisata budaya: kegiatan berupa pertunjukan seni tradisional	Dapat dilakukan di auditorium di kawasan penginapan sebelah dalam atau di lokasi wisata
9	Sarana prasarana: pusat informasi, pondok kerja, sarana olahraga, coming ground, tempat bermain anak-anak, shelter, fasilitas penginapan, ruang pertemuan, kolam renang, tempat pemandiaian, tempat camping, tempat pancing, kamar mandi umum, rumah makan atau warung, jalan, telekomunikasi, listrik, klinik, tempat ibadah, dan angkutan	Sarana prasarana sangat memadai kecuali belum adanya coming ground, shelter, tempat camping, dan tempat pancing. Tersedia pula fasilitas penginapan di dalam lokasi, villa, hotel, pasar wisata, kios penjual bunga, kios penjual binatang, lahan parkir luas, dan nyaman.
10	Aksestabilitas (kemudahan mencapai tempat wisata)	Akses ke lokasi wisata sangat mudah dapat menggunakan mikrolet warna hijau dari terminal Kota Batu atau menggunakan Bis jurusan Jombang/Kediri kemudian turun di pertigaan Songgoriti (3 km) dan dilanjutkan dengan naik ojek (1,5 km). Pengaturan jalan satu jalur menjadikan lokasi wisata bebas dari kemacetan. Kondisi jalan lebar 8 m dengan aspal hotmix.

11	Partisipasi masyarakat ( <i>meaningful community participation</i> )	Partisipasi masyarakat relatif bagus, tidak saja berperan dalam penyediaan tenaga porter, parkir, berjualan di sekitar lokasi wisata (makanan, minuman, TOGA, tanaman hias, binatang, mainan anak-anak, souvenir), tetapi juga berperan menyediakan penginapan, pendopo, villa, dan ikut menciptakan kondisi bersih, ramah, dan aman di lingkungan wisata.
12	<i>Travel Industry (Tour Companies, Agency, and Individual Guides)</i>	Secara khusus belum memiliki <i>Tour Companies, Agency, and Individual Guides</i>
13	Media Publikasi ( <i>Writers, Publishers, and Public Relation Agencies</i> )	Telah memiliki <i>Public Relation</i> . Publikasi dilakukan melalui media lokal (Batu TV, ATV, Malang Post, Surya, dan Leaflet yang diletakan di Biro Perjalanan dan Hotel) dan media nasional (Jawa Post)
14	SDM pengelola ( <i>Academics, Manager, Environmentalists, Security, and Health</i> )	Telah memiliki <i>SDM Manager, Environmentalists, Security, and Health</i> , tetapi belum memiliki tenaga akademik litbang dan kependidikan untuk mengembangkan potensi ekotourisme sebagai sumber belajar.



**Gambar 2. Kawasan Songgoriti, Pasar Wisata Songgoriti, dan Kawasan Penjualan TOGA, Tanaman Hias, Souvenir, dan Binatang di Kawasan Wisata Songgoriti**

### Potensi Ekotourisme Canggarr

**Tabel 2. Pontensi Ekotourisme Canggarr Kota Batu**

No	Indikator Potensi	Kondisi Potensi
1	Keadaan Fisik Kawasan	Topografi kawasan berupa pengunungan dengan udara sejuk dan segar
2	Flora	<i>Pinus sp.</i> , <i>Eukaliptus sp.</i> , cemara gunung, beringin, <i>Agathis alba</i> (Damar), <i>Canabis sp</i> , <i>Cycas rumpi'i</i> (Paku-pakuan), <i>Schima walichi'i</i> (Puspa), TOGA, tanaman hias, komunitas tanaman hutan tropis, dan lain sebagainya
3	Fauna	Kutilang dan burung emprit yang sering berkicau di dahan-dahan pohon, kera dan babi hutan.
4	Produk Khas Lokal	Oleh-oleh khas batu (berbagai jenis, jenang, dan sari rasa khas Batu)
5	Wisata alam: hiking, berkemah, berkuda, bersepeda dan sejenisnya	Hiking di lokasi wisata

No	Indikator Potensi	Kondisi Potensi
6	Wisata santai sambil berolahraga tennis, berenang, lintas alam dan lain-lain	Berenang dan lintas alam
7	Wisata konvensi: kegiatan wisata sambil melakukan seminar, rapat, konferensi dan sebagainya,	Dapat dilakukan dengan jumlah terbatas di kawasan penginapan sebelah dalam
8	Wisata budaya: kegiatan berupa pertunjukan seni tradisional	Dapat dilakukan di kawasan penginapan sebelah dalam
9	Sarana prasarana: pusat informasi, pondok kerja, sarana olahraga, coming ground, tempat bermain anak-anak, shelter, fasilitas penginapan, ruang pertemuan, kolam renang, tempat pemandiaian, tempat camping, tempat pancing, kamar mandi umum, rumah makan atau warung, jalan, telekomunikasi, listrik, klinik, tempat ibadah, dan angkutan	Sarana prasarana cukup memadai kecuali belum adanya sarana olahraga, <i>coming ground</i> , <i>shelter</i> , tempat camping, klinik, telekomunikasi, dan tempat pancing. Tersedia pula fasilitas, kios penjual makanan, minuman, bunga, lahan parkir luas dan nyaman.
10	Aksestabilitas (kemudahan mencapai tempat wisata)	Akses ke lokasi wisata relatif mudah dapat menggunakan mikrolet warna orange (Batu-Selekta-Sumber Brantas) dari terminal Kota Batu dan turun subterminal Sumber Brantas (17 km) dan dilanjutkan dengan naik ojek (3 km). Kondisi jalan lebar 6 m dengan aspal hotmix, tetapi berkelok-kelok.
11	Partisipasi masyarakat ( <i>meaningful community participation</i> )	Partisipasi masyarakat relatif bagus, yaitu berperan dalam penyediaan tenaga parkir, berjualan di sekitar lokasi wisata (makanan, minuman, TOGA, tanaman hias, binatang, mainan anak-anak, souvenir)
12	<i>Travel Industry (Tour Companies, Agency, and Individual Guides)</i>	Secara khusus belum memiliki <i>Tour Companies, Agency, and Individual Guides</i>
13	Media Publikasi ( <i>Writers, Publishers, and Public Relation Agencies</i> )	Telah memiliki <i>Public Relation</i> . Publikasi dilakukan terpusat di Booklet Perum Perhutani Unit II Jawa Timur dan juga melalui Leaflet yang diletakan di Biro Perjalanan dan Hotel
14	SDM pengelola ( <i>Academics, Manager, Environmentalists, Security, and Health</i> )	Telah memiliki <i>SDM Manager, Environmentalists, Security</i> tetapi belum memiliki tenaga kesehatan dan akademik litbang dan kependidikan untuk mengembangkan potensi ekotourisme sebagai sumber belajar.



**Gambar 3. Kawasan Canggar, Kawasan Penjualan Makanan, Minuman, Souvenir, dan Kawasan Parkir yang Luas dan Nyaman di Kawasan Wisata Canggar**

## Potensi Ekotourisme Coban Talun Kota Batu

Berdasarkan Surat General Manager Perum Perhutani Unit II Jawa Timur (Ir. Moch. Gunung Hidayat, MM) nomor: 285/043.7/Wisata/KBM.WBU/II tertanggal 13 Nopember 2006, Wana Wisata Coban Talun ditutup sementara. Penutupan ini akibat dari musibah di Wana Wisata Coban Talun yang menewaskan 3 siswa. Pengelola Wana Wisata Coban

Talun selanjutnya diminta untuk melakukan inventarisasi pohon, sarana prasarana yang membahayakan pengunjung. Menurut informasi masyarakat, penutupan Wana Wisata Coban Talun di samping terkait dengan musibah di Wana Wisata Coban Talun yang menewaskan 3 siswa, juga terkait dengan bahaya banjir dan tanah longsor serta pembangunan beberapa dam untuk mencegah banjir di Kota Batu.

**Tabel 3. Pontensi Ekotourisme Coban Talun Kota Batu**

No	Indikator Potensi	Kondisi Potensi
1	Keadaan Fisik Kawasan	Topografi kawasan berupa pengunungan dengan udara sejuk dan segar
2	Flora	<i>Pinus sp.</i> , <i>Eukaliptus sp.</i> , cemara gunung, beringin, <i>Agathis alba</i> (Damar), <i>Canabis sp</i> , <i>Cycas rumpi'i</i> (Paku-pakuan), <i>Schima walichi'i</i> (Puspa), TOGA, tanaman hias, komunitas tanaman hutan tropis, dan lain sebagainya
3	Fauna	Kutilang dan burung emprit yang sering berkicau di dahan-dahan pohon dan babi hutan.
4	Produk Khas Lokal	Penjual tutuo
5	Wisata alam: hiking, berkemah, berkuda, bersepeda dan sejenisnya	Hiking, bersepeda, berkemah di lokasi wisata
6	Wisata santai sambil berolahraga tennis, berenang, lintas alam dan lain-lain	Lintas alam
7	Wisata konvensi: kegiatan wisata sambil melakukan seminar, rapat, konferensi dan sebagainya,	Tidak ada fasilitas
8	Wisata budaya: kegiatan berupa pertunjukan seni tradisional	Belum pernah dilakukan
9	Sarana prasarana: pusat informasi, pondok kerja, sarana olahraga, coming ground, tempat bermain anak-anak, shelter, fasilitas	Sarana prasarana kurang memadai hanya terdapat kamar mandi umum, rumah makan atau warung, (tutup), jalan, dan tempat ibadah.
10	Aksestabilitas (kemudahan mencapai tempat wisata)	Akses ke lokasi wisata relatif mudah dapat menggunakan mikrolet warna orange (Batu-Seleka-Sumber Brantas) dari terminal Kota Batu dan dengan pesan terlebih dahulu dapat masuk ke pintu gerbang Coban Talun (10km) atau turun dipertigaan Coban Talu dan dilanjutkan dengan naik ojek (1,5 km). Kondisi jalan lebar 6 m dengan aspal biasa.
11	Partisipasi masyarakat ( <i>meaningful community participation</i> )	Di saat belum ditutup, partisipasi masyarakat cukup bagus, yaitu berperan dalam penyediaan tenaga parkir, berjualan di sekitar lokasi wisata (makanan, minuman, TOGA, tanaman hias, binatang, mainan anak-anak, souvenir)
12	<i>Travel Industry (Tour Companies, Agency, and Individual Guides)</i>	Secara khusus belum memiliki <i>Tour Companies, Agency, and Individual Guides</i>

No	Indikator Potensi	Kondisi Potensi
13	Media Publikasi ( <i>Writers, Publishers, and Public Relation Agencies</i> )	Belum memiliki <i>Writers, Publishers, and Public Relation Agencies</i> . Publikasi dilakukan terpusat di Booklet Perum Perhutani Unit II Jawa Timur
14	SDM pengelola ( <i>Academics, Manager, Environmentalists, Security, and Health</i> )	Telah memiliki <i>SDM Manager, Environmentalists, Security</i> tetapi belum memiliki tenaga kesehatan dan akademik litbang dan kependidikan untuk mengembangkan potensi ekotourisme sebagai sumber belajar.



**Gambar 4. Kawasan Coban Talun, Coban Talun Ditutup Sementara Berdasarkan Surat General Manager Perum Perhutani Unit II Jawa Timur nomor: 285/043.7/Wisata/ KBM.WBU/ II, dan Kondisi Warung di Kawasan Coban Talun Setelah Ditutup**

#### Potensi Ekotourisme Bumi Perkemahan Raden Suryo Kota Batu

**Tabel 4. Pontensi Ekotourisme Bumi Perkemahan Raden Suryo Batu**

No	Indikator Potensi	Kondisi Potensi
1	Keadaan Fisik Kawasan	Topografi kawasan berupa pengunungan dengan udara sejuk dan segar
2	Flora	<i>Pinus sp., Eukaliptus sp.,</i> cemara gunung, beringin, <i>Agathis alba</i> (Damar), <i>Canabis sp, Cycas rumpi'i</i> (Paku-pakuan), <i>Schima walichi'i</i> (Puspa), TOGA, tanaman hias, komunitas tanaman hutan tropis, dan lain sebagainya
3	Fauna	Kutilang dan burung emprit yang sering berkicau di dahan-dahan pohon, kera dan babi hutan.
4	Produk Khas Lokal	Oleh-oleh khas batu (berbagai jenis, jenang, dan sari rasa khas Batu) yang harus beli di kawasan Canggur
5	Wisata alam: hiking, berkemah, berkuda, bersepeda dan sejenisnya	Berkemah, hiking, dan bersepeda di lokasi wisata
6	Wisata santai sambil berolahraga tennis, berenang, lintas alam dan lain-lain	Lintas alam
7	Wisata konvensi: kegiatan wisata sambil melakukan seminar, rapat, konferensi dan sebagainya,	Dapat dilakukan dengan fasilitas auditorium di kawasan penginapan
8	Wisata budaya: kegiatan berupa pertunjukan seni tradisional	Dapat dilakukan di auditorium kawasan penginapan

No	Indikator Potensi	Kondisi Potensi
9	Sarana prasarana: pusat informasi, pondok kerja, sarana olahraga, coming ground, tempat bermain anak-anak, shelter, fasilitas penginapan, ruang pertemuan, kolam renang, tempat pemandiaian, tempat camping, tempat pancing, kamar mandi umum, rumah makan atau warung, jalan, telekomunikasi, listrik, klinik, tempat ibadah, dan angkutan	Sarana prasarana cukup memadai kecuali belum adanya coming ground, shelter, klinik telekomunikasi, dan tempat pancing.
10	Aksestabilitas (kemudahan mencapai tempat wisata)	Akses ke lokasi wisata relatif mudah dapat menggunakan mikrolet warna orange (Batu-Selekta-Sumber Brantas) dari terminal Kota Batu dan turun subterminal Sumber Brantas (17 km) dan dilanjutkan dengan naik ojek (3 km). Kondisi jalan lebar 6 m dengan aspal hotmix, tetapi berkelok-kelok.
11	Partisipasi masyarakat ( <i>meaningful community participation</i> )	Partisipasi masyarakat cukup bagus, yaitu berperan dalam penyediaan tenaga parkir, berjualan di sekitar lokasi wisata (makanan, minuman) tapi dalam jumlah terbatas
12	<i>Travel Industry (Tour Companies, Agency, and Individual Guides)</i>	Secara khusus belum memiliki <i>Tour Companies, Agency, and Individual Guides</i>
13	Media Publikasi ( <i>Writers, Publishers, and Public Relation Agencies</i> )	Telah memiliki <i>Public Relation</i> . Publikasi dilakukan terpusat di Booklet Perum Perhutani Unit II Jawa Timur
14	SDM pengelola ( <i>Academics, Manager, Environmentalists, Security, and Health</i> )	Telah memiliki <i>SDM Manager, Environmentalists, Security</i> tetapi belum memiliki tenaga kesehatan dan akademik litbang dan kependidikan untuk mengembangkan potensi ekotourisme sebagai sumber belajar.



**Gambar 5. Kawasan Bumi Perkemahan Raden Suryo Batu, Penginapan, dan Keragaman Flora di Kawasan Bumi Perkemahan Raden Suryo Batu**  
Setelah dilakukan analisis isi terhadap potensi ekotourisme Kota Batu, maka potensi

ekotourisme Kota Batu sebagai sumber belajar berdasarkan indikator *The International Ecotourism Society* dan Mader yang termasuk potensial adalah

Wisata Songgoriti dan Wisata Canggar, dan yang termasuk kurang potensial adalah Wisata Coban Talun dan Bumi Perkemahan Raden Soeryo.

**Tabel 5. Kondisi Potensi Ekotourisme Kota Batu**

No	Potensi	Kondisi Potensi Ekotourisme			
		Songgoriti	Canggar	Coban Talun	Raden Soeryo
1	Fisik	Baik	Baik	Jelek	Baik
2	Biotik (flora dan fauna)	Cukup	Baik	Baik	Baik
3	Wisata alam	Baik	Baik	Baik	Baik
4	Wisata santai sambil OR	Baik	Cukup	Jelek	Cukup
5	Wisata konvensi	Baik	Cukup	Jelek	Cukup
6	Wisata budaya	Baik	Cukup	Jelek	Cukup
7	Sarana prasarana	Baik	Baik	Jelek	Jelek
8	Aksestabilitas	Baik	Cukup	Cukup	Cukup
9	Partisipasi masyarakat	Baik	Baik	Cukup	Cukup
10	<i>Travel industry</i>	Baik	Jelek	Jelek	Jelek
11	Media promosi	Baik	Cukup	Jelek	Jelek
12	Sumber daya manusia	Baik	Cukup	Jelek	Jelek

### Faktor Pendukung Pengembangan Potensi Ekotourisme Kota Batu Sebagai Sumber Belajar

- Kebijakan Pengembangan Kota Batu sebagai Kota Wisata

Badan Perencanaan Pembaguan Kota Batu juga telah menyusun Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Dalam dokumen RIPPDA dinyatakan bahwa konsep pengembangan pariwisata Kota Batu adalah:

- Mengembangkan obyek wisata yang telah ada, misalnya Selecta, Songgoriti, Jatim Park, Agrokusuma, dan Wana Wisata Canggar dalam bidang pengelolaan, pemeliharaan dan penambahan sarana prasarana. Di samping itu perlu upaya menonjolkan produk-produk khas pertanian, pemberdayaan dan melibatkan masyarakat, diversifikasi atraksi wisata, dan pemanfaatan lahan tidur di lokasi wisata.
- Mengembangkan obyek wisata potensial, misalnya Kolam Renang Banyu Urip, Wana Wisata Coban Talun, Desa Wisata Sidomulyo, Wisata Husada, dan Wisata Paralayang

adalah bidang perencanaan, pembenahan, penambahan, promosi dan pemasaran obyek wisata.

- Mengembangkan masyarakat, pelaku bisnis dan pemerintah kota dalam hal persamaan visi, misi, dan persepsi tentang pembangunan pariwisata Kota Batu. Dalam upaya mensinegikan ketiga unsur tersebut perlu adanya program-program sosialisasi, pelibatan aktif masyarakat, dan implementasi kebijakan-kebijakan Pemerintah Kota secara intensif dan berkelanjutan, baik secara formal maupun informal.
- Mengembangkan sarana prasarana penunjang, terutama untuk mempermudah akses menuju satu obyek wisata dan dari satu obyek wisata yang satu ke obyek wisata yang lain. Sarana prasarana jalan, transportasi, komunikasi, dan air bersih menjadi kebutuhan vital.
- Mengembangkan promosi dan pemasaran pariwisata melalui even-even khusus misalnya travel expo, festival kesenian tradisional, pertandingan olahraga berkelas internasional, dan lain sebagainya. Promosi menjadi

tanggung jawab bersama antara pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat (Bappekot Batu, 2003-a).

Dalam dokumen RTRW Kota Batu, dalam upaya mencapai visi Kota Batu “Batu, Agropolitan Bernuansa Pariwisata dengan Masyarakat Madani”, maka arahan kebijakan dalam bidang pariwisata adalah mengarahkan Batu sebagai Kota Pariwisata (*City Tour*) dengan pengembangan kegiatan pengembangan kawasan wisata berbasis alam, wisata budaya, usaha jasa wisata, promosi dan publikasi wisata. Ditetapkannya kawasan taman wisata (Canggar, Coban Talun, Panderman, Songgoriti, Sidomulyo, dan lain-lain), kawasan cagar budaya dan Ipteks (Candi Songgoriti, candi Talun, Goa Jepang, Bangunan Kuno, dan lain- lain), kawasan wisata kerajinan di Junrejo (Bappekot Batu, 2003-b).

- **Potensi Alam Kota Batu**

Walikota dalam sambutan launching Booklet Pesona Wisata Kota Batu menyatakan: “*Keindahan panorama alam penguungan Kota Batu dengan segenap potensi alamiah dan sosialnya* adalah anugerah Tuhan, wahana kreatifitas kemasyarakatan yang sepatutnya dikembangkan dan dipelihara kelestariannya. Perjalanan wisata menjadi media positif untuk pengenalan, pemanfaatan sekaligus pemeliharaan dan pengamanan lingkungan alam. Pemanduan aspek rekreatif, penyejahteraan, dan pelestarian ekologi, harus menjadi komitmen kesadaran kita bersama untuk menjawab kebutuhan kita hari ini dan masa depan yang berkelanjutan”.

- **Terbentuknya Masyarakat Wisata**

Partisipasi masyarakat (*meaningful community participation*) yang meliputi partisipasi dalam konservasi, pengelolaan bisnis pariwisata, dan penyediaan tempat menginap yang bernuansa tradisional lengkap dengan fasilitasnya. Dalam konteks inilah Dinas Pariwisata Kota Batu sering melakukan kegiatan untuk menumbuhkan budaya wisata pada masyarakat Kota Batu sehingga motto Batu Kota Wisata dapat tercapai secara optimal. Upaya serius dan berkesinambungan ini membuahkan hasil yang

nyata dimana banyak kelompok masyarakat yang mengambil inisiatif untuk mengembangkan lingkungan tempat tinggal sebagai kawasan ekotourisme.

### **Faktor Penghambat Pengembangan Potensi Ekotourisme Kota Batu Sebagai Sumber Belajar**

- **Sumberdaya Manusia**

Pengembangan potensi sumber daya manusia pengelola ekotourisme pada umumnya dilakukan oleh pengelola kawasan ekotourisme yang bersangkutan. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten/Kota pada umumnya belum memiliki desain program untuk memfasilitasi pengembangan potensi sumber daya manusia pengelola ekotourisme. Sebagian besar lokasi ekotourisme di Kota Batu tidak memiliki tenaga akademik yang dapat melakukan studi penelitian dan pengembangan. Semua lokasi ekotourisme di Kota Batu tidak memiliki tenaga akademik dalam bidang pendidikan sehingga beberapa lokasi ekotourisme di Kota Batu kurang peka dalam pengembangan potensi ekotourisme sebagai sumber belajar.

- **Media Promosi**

Media promosi ekotourisme secara umum masih terbatas. Beberapa kawasan ekotourisme hanya menggunakan *booklet* sebagai media promosi, bahkan beberapa kawasan ekotourisme tidak memiliki media promosi sama sekali.

- **Format Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Potensi Ekotourisme**

Permasalahan ini muncul sebagai dampak logis dari fenomena semua lokasi ekotourisme di Kota Batu tidak memiliki tenaga akademik dalam bidang pendidikan sehingga lokasi ekotourisme di Kota Batu tidak peka dalam pengembangan potensi ekotourisme sebagai sumber belajar.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

- **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa:

- a. Potensi ekotourisme Kota Batu sebagai sumber belajar berdasarkan indikator *The International Ecotourism Society* dan Mader yang termasuk potensial adalah Wisata Songgoriti dan Wisata Canggar, dan yang termasuk kurang potensial adalah Wisata Coban Talon dan Bumi Perkemahan Raden Soeryo.
- b. Faktor pendukung dalam mengembangkan potensi ekotourisme Kota Batu sebagai sumber belajar adalah kebijakan Pemerintah Kota Batu, potensi alam, dan terbentuknya masyarakat wisata. Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan potensi ekotourisme Kota Batu sebagai sumber belajar adalah sumber daya manusia, media promosi, dan belum jelasnya format pengembangan sumber belajar berbasis potensi ekotourisme.

#### • Saran

Berdasarkan hasil penelitian perlu dilakukan penelitian tentang identifikasi sumber belajar berbasis potensi ekotourisme dan strategi pengelola wisata dalam mengembangkan potensi ekotourisme Kota Batu sebagai sumber belajar berdasarkan indikator *The International Ecotourism Society* dan Mader dalam upaya mengetahui pola umum pengembangan potensi ekotourisme sebagai sumber belajar. Studi ini difokuskan kepada lokasi yang mempunyai potensi yang baik yaitu Wisata Songgoriti dan Wisata Canggar.

#### DAFTAR PUSTAKA

A Forum Brief, 1999. *Contextually Based Learning: Fad or Proven Practice*. <http://www.aypf.org/forumbriefs/1999/fbo70999.htm>. Diakses tanggal 12 Juni 2006.

Ahmad, Nazili Shaleh, 1989. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga: Bina Usaha.

Anonymous, 2004-a. *What is Ecotourism*. The International Ecotourism Society. Whashington DC: [www.ecotourism.org](http://www.ecotourism.org). Diakses tanggal 07 Agustus 2006.

Anonymous, 2004-b. *Indikator Taman Wisata Alam Gunung Pancar*. Bandung: Pemerintah Propinsi Jawa Barat.

Anonymous, 2004-c. *Pengembangan Potensi Ekotourisme di Jawa Timur*. Surabaya: Dinas Perkebunan dan Kehutanan Propinsi Jawa Timur. <http://www.angelfire.com>.

Anonymous, 2000. *Wisata Alam*. Yayasan Pengembangan Biosain dan Bioteknologi-Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Badan Perencanaan Pembangunan Kota Batu, 2003. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Batu*. Batu: Bappekot Batu.

Badan Perencanaan Pembangunan Kota Batu, 2002. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Batu*. Batu: Bappekot Batu.

Bransford, J.D., Brown, A.L., Cocking, Rodney R, 1999. *How People Learn: Brain Mind, Experience, and School*. Washington: National Academy Press. What Do

Budiyanto MAK, 2007-a. *Tipologi Pemanfaatan Potensi Ekotourisme Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Efektif di SMA Jawa Timur*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Budiyanto MAK, 2007-b. *Pengembangan Ekotourisme Kota Batu Propinsi Jawa Timur dalam Perspektif Kebijakan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Budiyanto MAK, 2006. *Tipologi Pengembangan Potensi Ekotourisme di Jawa Timur*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Budiyanto MAK, 2005-a. *Studi Potensi Ekotourisme Wisata Cagar Batu*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Budiyanto MAK, 2005-b. *Studi Potensi Ekotourisme di Kawasan Usaha Belimbing Manis Karang Sari Blitar Jawa Timur*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Budiyanto MAK, 2004-a. *Studi Potensi Wisata Perawatan Tradisional Berbasis Tumbuhan di Kawasan Timur Malang*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Budiyanto MAK, 2004-b. *Studi Potensi Ekotourisme di Kecamatan Poncokusumo Malang*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Budiyanto MAK, 2003. *Studi Potensi Wisata Pengobatan Tradisional Berbasis Tumbuhan di Kawasan Timur Malang*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Budiyanto MAK, 2002. *Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Boo E, 2004. *Ecotourism: The Potential and Pitfall*. Washington DC.
- Mader R, 2004. *Exploring Ecotourism Resource Guide by Ron Mader* .www. planeta.com. Global and Journal Practical Ecotourism, Diakses tanggal 26 Maret 2007.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, 1994, *Qualitative Data Analysis*, second edition, Sage Publication, New Delhi.